

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pandangan agama (islam), anak merupakan amanah (titipan) Allah Swt. Yang harus dijaga, dirawat, dan di pelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak anak lahir telah di berikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya di masa depan.

Rasulullah Saw. Bersabda:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tua hanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Islam memerintahkan untuk memberikan pendidikan kepada anak, upaya untuk pengembangan potensinya. Dalam konteks ini, orang tua maupun pendidik dilarang membunuh dan menyengsarakan anak, baik fisik maupun mental. Sebagaimana firman Allah Swt.

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ سَفَهًا بِغَيْرِ عِلْمٍ

“Sesungguhnya rugilah orang-orang yang membunuh anak mereka karena ketidaktahuan dan kebodohan mereka.” (QS Al-An’am[6]:140)¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal. Sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

¹Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 44-46.

Mengingat bahwa anak merupakan aset bangsa yang perlu di persiapkan tumbuh kembangnya sesuai dengan potensinya, diperlukan lembaga-lembaga pendidikan yang berkualitas untuk melakukannya. Dan juga setiap anak memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pendidik tidak bisa memaksakan kehendak pada anak ketika anak tidak mampu melakukannya. Oleh karena itu, pembelajaran yang diberikan harus senantiasa memerhatikan aspek-aspek perkembangan dan potensi yang dimiliki anak, agar dapat berkembang secara optimal.²

Apalagi aspek perkembangan bahasa pada anak yang akan digunakan untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan drama dan kenyataan supaya anak bisa menyuarakan pendapat yang bisa membantu keadaan yang lebih baik lagi untuk bangsa apalagi terhadap proses kehidupan yang akan dihadapi oleh anak.

Keaktifan anak dalam proses pembelajaran bahasa pun juga masih ada yang rendah, anak-anak kurang merespon apa yang dijelaskan oleh guru dan yang paling penting keinginan bertanya anak juga masih kurang. Rendahnya kemampuan berbahasa anak disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang kurang menarik. Menyikapi hal tersebut perlu adanya suatu program pendidikan yang di desain sesuai dengan tingkat perkembangan anak terutama pada perkembangan bahasa pada anak.

Sering kali kita menemukan anak-anak berbicara. Mereka sering berbicara tentang apa yang terjadi baik pada dirinya sendiri maupun orang lain. Mereka sering berbicara untuk mengeluarkan apa yang ada dalam pikiran mereka.

Yusuf (2001) menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan,

²Mulyasa, Strategi Pembelajaran PAUD (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 206.

tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka. Sementara itu, Smilansky dalam Beaty (1994) menemukan tiga fungsi utama bahasa pada anak, yaitu (1) meniru ucapan orang dewasa; (2) membayangkan situasi (terutama dialog); (3) mengatur permainan.³

Untuk mengembangkan bahasa anak maka lembaga pendidikan anak usia dini harus mempunyai metode yang bisa menarik perhatian anak untuk menumbuhkan bahasa anak, salah satu metodenya yaitu Metode karya wisata yang mempunyai banyak manfaat seperti minat, aktifitas, dan sebagainya, karya wisata dapat berupa perjalanan keliling sekolah atau ketempat yang lebih jauh, dengan berkarya wisata anak akan mudah untuk menyerap pembelajaran dari lingkungan dan menjadikannya pengalaman yang akan diungkapkan atau diceritakan kembali apa yang mereka lihat, dan tentunya kemampuan berbahasa bagi anak usia dini akan lebih mudah dan dipahami oleh anak.

Metode karya wisata memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan mendengar, merasakan, melihat, dan melakukan. Anak dapat mendengarkan suara disekitar seperti suara burung, air, tumbuhan, dan yang lainnya. Anak dapat merasakan dinginnya air, panasnya matahari, tiupan angin, udara segar, dan lain-lain. Anak dapat melihat berbagai jenis tanaman, dan bentuk benda-benda yang dilihatnya.

Mengajak anak mengunjungi tempat-tempat yang didalamnya melibatkan kecerdasan. Tempat-tempat seperti perpustakaan, laboratorium sains, stasiun radio, tempat membuat kerajinan, kantor hubungan masyarakat, kantor psikolog, dan kebun binatang. Dengan mengunjungi tempat-tempat tersebut tersebut anak-anak bisa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang kehidupan nyata yang lebih akurat.⁴

Masih kebanyakan orang tua dalam menghadapi anak dalam mengajak anak bermain disekitar lingkungan rumah lebih banyak bermain sendiri, sedangkan orang tua

³Ibid, hlm. 207.

⁴Luthfatun Nisa', *Desain Setting Kelas PAUD*, (Malang: CV.Madza Media, 2020), hlm. 71.

lebih memilih untuk mengobrol dengan orang lain. Perlu digaris bawahi bahwa ketika mengajak anak bermain disekitar lingkungan rumah peran orang tua atau pun pendidik sangat di butuhkan ketika anak melihat sesuatu pasti rasa ingin tahunya sangat tinggi dimana pada saat tersebut orang tua berperan untuk mengajak anak untuk berinteraksi mengetahui dunia luar. Bukan sebaliknya membiarkan anak bermain sendiri akan menimbulkan hal yang kurang bermanfaat atau pun bisa merugikan sang anak.

Mengingat karakteristik anak usia dini yang masih mempunyai rentang konsentrasi rendah, komponen-komponen bahasa tersebut tidak mudah diserap oleh anak sehingga kemampuan bahasa anak menjadi tidak sempurna, dilembaga RA Perwanida terdapat beberapa anak-anak yang memang sudah banyak memiliki kosa kata bahasa yang cukup menarik dalam hal berbicara, namun masih perlu perkembangan bahasa yang lebih bervariasi, oleh karena itu pendidik perlu lebih memberikan stimulus agar perkembangan bahasa mereka sesuai dengan tahap perkembangannya.

RA Perwanida yang terletak diBrawijaya Jungcangcang Pamekasan telah menerapkan metode karya wisata pada setiap akhir tema atau puncak tema, agar anak tidak merasa bosan. Pengembangan bahasa anak terlihat cukup signifikan perubahannya, hal ini dapat dilihat anak saat disekolah tersebut bisa mengucapkan bahasa-bahasa baru yang di dapat ketika melakukan karya wisata dan juga selain bahasa baru yang terucap anak juga banyak mengetahui hal-hal baru yang di dapat dalam metode karya wisata tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian peningkatan bahasa anak akan lebih baik, sehingga dengan latar belakang diatas penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan judul: “Pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode karya wisata 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Melihat dari paparan-paparan yang telah dikemukakan sebelumnya, fokus penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran metode karya wisata terhadap pengembangan berbahasa pada anak usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan?
2. Bagaimana perkembangan berbahasa anak usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bahasa dengan metode karya wisata usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak pada fokus masalah di atas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui cara guru menerapkan pembelajaran metode karya wisata terhadap pengembangan berbahasa anak usia dini usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan.
2. Untuk mengetahui perkembangan berbahasa anak usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan dengan penerapan pembelajaran metode karya wisata.
3. Untuk menemukan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapan metode karya wisata di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun manfaat penelitian ini, Peningkatan bahasa anak usia dini dengan metode karya wisata 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan yakni antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis khususnya yang berkenaan dengan penerapan metode karya wisata dalam mengembangkan berbahasa anak usia dini, supaya perkembangan berbahasa anak lancar sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa (AUD)

Dengan penelitian ini dapat memudahkan anak dalam hal belajar supaya tidak bosan dalam metode pembelajaran yang membosankan dan akan menimbulkan suatu keinginan untuk terus belajar.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan dalam menerapkan pembelajaran dalam memilih pendekatan yang tepat untuk mengembangkan enam aspek perkembangan terutama aspek kemampuan berbahasa.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas karena penelitian ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang professional dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, penulis, dan juga pembaca mengenai pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode karya wisata usia 3-4 Tahun.

E. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional yang digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah yang dimaksud di antaranya:

1. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan bahasa anak usia dini adalah itu meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan secara seimbang supaya memperoleh hasil perkembangan yang maksimal sesuai yang diharapkan.

2. Karya wisata

Karya wisata adalah salah satu metode yang digunakan oleh seorang pendidik untuk memberikan pengetahuan tentang dunia secara langsung dengan menggunakan seluruh panca indra, Yang bisa memberikan pengalaman secara langsung dan bisa lebih berkesan untuk anak usia dini.

3. Anak Usia Dini

Anak usia Dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun yang berada pada periode sensitif dimana mereka mudah menerima berbagai pengetahuan dan pelajaran dari lingkungan sehingga perkembangan otak mereka bisa berlangsung dengan optimal dan itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak nantinya. Jadi anak usia dini masa keemasan (golden age) hanya ada sekali dan tidak dapat diulang kembali.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian yaitu:

1. Nurhasanah (2020) judul *Implementasi permainan “Bisik Berantai” dalam aspek berbahasa anak Di TK Nurul Yaqin Nyalabu Laok Pamekasan*⁵. Dengan tujuan mendeskripsikan implementasi permainan “bisik berantai” dalam aspek bahasa anak di TK Nurul Yakin Nyalabu Laok Pamekasan. Untuk memperoleh data dalam penelitian tersebut, Nurhasanah menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Skripsi ini menunjukkan bahwa metode “bisik berantai” ini sangat berguna untuk anak supaya menambah perbendaharaan bahasa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dan penelitian ini sama-

⁵Nurhasanah , *Implementasi permainan “bisik berantai” dalam aspek berbahasa anak Di TK Nurul Yaqin Nyalabu Laok Pamekasan*, (Skripsi IAIN Madura, 2020).

sama berisi tentang meningkatkan aspek bahasa pada anak usia dini. Sedangkan letak perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh saudara Nurhasanah ialah menggunakan permainan “bisik berantai” sedangkan peneliti menggunakan metode karya wisata untuk peningkatan aspek bahasa anak usia dini.

2. Layyinatul Hasanah (2019) judul *Peningkatan pengembangan bahasa melalui metode gerak dan lagu di PAUD Al-Khairat Dempo Barat Pasean Pamekasan*⁶. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa melalui metode gerak dan lagu di PAUD Al-Khairat Dempo Barat Pasean Pamekasan. Peneliti ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa observasi dan catatan lapangan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Temuan yang diperoleh guru dalam peningkatan perkembangan bahasa dengan metode gerak dan lagu dikatakan efektif. Persamaan penelitian dan penulis sama-sama mengembangkan bahasa anak. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada tahun pembuatan penelitian.
3. Nurul Fitriyah (2019) judul *Implementasi Metode karya wisata dalam mengembangkan Sosial Emosional Anak usia dini Di PAUD Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan*⁷. Tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam penerapan metode karya wisata di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Palengaan Kabupaten Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan Nurul Fitriyah menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk teknik yang digunakan yaitu teknik wawancara dengan mewawancarai beberapa narasumber sedalm-dalamnya untuk mendapatkan informasi terkait fokus

⁶Layyinatul Hasanah, *Peningkatan perkembangan bahasa melalui metode gerak dan lagu di PAUD Al-Khairat Dempo Barat Pasean Pamekasan*, (Skripsi IAIN Madura, 2019).

⁷Nurul Fitriyah, *Implementasi metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional Anak usia Dini Di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan*, (Skripsi IAIN Madura, 2019).

penelitian. Selain wawancara peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu, dengan cara mengidentifikasi dokumen terkait penelitian. Untuk temuan penelitian yang dihasilkan peneliti memaparkan bahwa ada tiga langkah dalam pelaksanaan metode karya wisata yang dilakukan guru di lembaga PAUD Bina Rahima yaitu langkah sebelum pelaksanaan, saat pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan. Persamaan penelitian dan penulis sama-sama meneliti menggunakan metode karya wisata untuk anak usia dini. Sedangkan letak perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurul Fitriyah ialah saudari membahas tentang mengembangkan sosial emosional anak usia dini sedangkan penulis membahas tentang peningkatan bahasa anak usia dini.